

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab 4, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Salah satu informasi yang menjadi topik hangat dibicarakan masyarakat dan menjadi informasi yang banyak ditemukan di media sosial adalah COVID-19. Generasi milenial sendiri memiliki pengetahuan yang baik mengenai hal ini, karena informasi tersebar dengan sangat banyak. Informasi yang banyak didapatkan diantaranya adalah data angka yang terinfeksi COVID-19, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) klaim pengobatan COVID-19, serta vaksinasi COVID-19.
2. Pseudosains merupakan pengistilahan yang masih awam untuk masyarakat umum. Beberapa contoh pseudosains mengenai COVID-19 adalah klaim pengobatan virus Corona, seperti obat Ivermectin, obat tradisional Cina, obat herbal, dan susu beruang. Selain itu, mengenai informasi bahwa virus Corona tidak ada dan hanya konspirasi yang dibuat oleh Pemerintah. Pseudosains COVID-19 banyak ditemukan di media sosial, salah satunya adalah Facebook.
3. Terdapat tiga kategori dan posisi individu saat melakukan *decoding* (sandhi balik). Sebagian besar generasi milenial berada pada kategori khalayak aktif dan posisi negosiasi. Hal ini karena generasi milenial memiliki sebuah karakteristik yaitu menyukai keterbukaan, sehingga mereka tidak mudah percaya dengan sesuatu hal yang tidak jelas kebenarannya. Meskipun demikian, mereka juga aktif dalam menyebarkan informasi kepada orang lain. Faktor penting dalam memengaruhi resepsi khalayak generasi milenial adalah latar belakang pengetahuan, usia, dan motivasi khalayak.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti rampungkan terkait dengan Analisis Resepsi Generasi Milenial terhadap Informasi Ilmiah Semu (Pseudosains) terkait Pandemi COVID-19 di Media Sosial Facebook, maka peneliti menyarankan agar:

1. Sebagai masyarakat umum, khususnya generasi milenial yang memiliki pemikiran yang terbuka, sebaiknya menghadap informasi pseudosains mengenai COVID-19 perlu pemikiran yang lebih kritis agar tidak mudah percaya dengan pemberitaan yang ada. Perlunya meningkatkan motivasi untuk mengkonfirmasi ulang informasi yang dibaca dan didengar agar informasi yang didapatkan tidak salah.
2. Literasi digital merupakan tindakan yang penting untuk dilakukan bahkan harus terus ditingkatkan agar tidak menelan secara mentah-mentah informasi yang ada. Hal ini agar nantinya pengetahuan yang kita miliki sudah benar dan tidak membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
3. Untuk pemerintah, perlu adanya sanksi yang tegas untuk penyebar pseudosains, agar tidak membahayakan masyarakat lebih banyak lagi, terutama di masa pandemi.